

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIO VISUAL (CD INTERAKTIF) DENGAN MEDIA GAMBAR
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SEMESTER I
DI GUGUS 1 KENDIT
TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

Yunita Erisanti ¹, Vidya Pratiwi ²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Jl. PB Sudirman No. 7 Situbondo
E-mail: Pdeeyah@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to know is there any significant difference to student learning outcomes using audio-visual media (interactive CD) with image media in science subjects in the first semester of the fifth grade group 1 gird the academic year 2016-2017. This study uses research experimental class and control class. The research design used ini this experiment, which is a type Two Group Posstest only because of the subject there is no difference between the experimental group with an average score of the controll group. Subjects used were all students of class V SDN 2 Kendit and class V SDN 5 Kendit by the number of students 34 students.*

Data collection techniques used in this study is testing techniques. Data collection instrument in the form of sheets of test item. The data analysis result score learnscience using t-test with the help of Microsoft Excel 2013.

Keywords: *Learning Disabilities, Learning Thematic. audio-visual learning media (interactive CD) and image media, learning outcomes IPA.*

¹ *Alumni Mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*

² *Dosen S1 PGSD FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*

PENDAHULUAN

Di era ini pendidikan di SD harus memperhatikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan tahap usia anak, supaya pendidikan itu dapat meningkatkan kualitas anak sejak dini. Dengan demikian dunia pendidikan dapat melahirkan manusia Indonesia yang berkualitas dan tidak hanya ahli dibidangnya tetapi juga bisa berpikir global dan memiliki kearifan dalam bertindak sehingga budaya ingin berkembang itu terwujud. Budaya yang berkembang merupakan budaya yang progresif yang bercirikan antara lain memiliki cara berpikir yang rasional dan realistik, mampu mengembangkan dan menyerap banyak ilmu dan pengetahuan dengan cepat, terbuka dan inovasi, bahkan selalu berusaha mencari hal-hal yang baru, serta mampu memprediksi dan merencanakan masa depan dengan semakin berkembangnya teknologi yang dapat memperbaiki kesalahan ataupun kekeliruan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Perbaikan kekeliruan dalam dunia pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak terutama guru SD. Ujung tombak dalam pendidikan dasar adalah guru SD. Oleh karena itu guru SD harus menguasai berbagai kompetensi keguruan. Salah satu kompetensi yang wajib untuk dikuasai

oleh seorang guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan.

Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan untuk mengaplikasi metode dan strategi pembelajaran. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan karena salah satu penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran. Dalam menentukan metode pembelajaran, hendaknya guru SD memperhatikan kondisi anak didik, lingkungan, ketersediaan media maupun kesesuaian dengan materi yang akan diajarkan sehingga dengan memperhatikan beberapa hal tersebut, siswa diharapkan dapat mengerti dan menguasai materi yang dijelaskan oleh guru.

Hamdani (2011:80) mengemukakan bahwa “Metode Pembelajaran adalah cara yang

digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa.” Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran sangat penting. Melalui metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Rahardja (2002:4-5) mengemukakan bahwa “strategi belajar mengajar pada hakekatnya adalah rencana kegiatan belajar mengajar yang dipilih oleh guru untuk dilaksanakan, baik oleh siswa maupun oleh guru dalam rangka usaha pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan”.

Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Guru seharusnya dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya. Untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan sesuai karakteristik siswa.

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai

keberhasilan proses belajar mengajar. Hubungan komunikasi antara guru dan siswa akan lebih baik dan efisien jika menggunakan media. Seringkali terjadi banyaknya siswa yang kurang mengerti materi pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa dikarenakan ketiadaan atau kurang optimalnya pemberdayaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Salah satu yang menjadi fungsi dari media, yaitu sebagai alat bantu yang dapat memperjelas, mempermudah, mempercepat penyampai pesan atau materi pelajaran kepada siswa. Alat bantu belajar ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, audio, dan kinestetisnya. Dampak pada siswa diharapkan dapat memberikan stimulus, mempersamakan pengalaman dan pemahaman objek pesan yang disampaikan dalam pembelajaran, mengurangi terjadinya verbalisme, serta menimbulkan gairah belajar karena terjadi interaksi langsung antara siswa dengan media.

Fungsi media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran menjadi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, jika media yang digunakan sesuai dengan

tujuan, kebutuhan, karakteristik materi serta karakteristik siswa. Hal ini menyebabkan, proses pemilihan media harus benar-benar didasarkan atas prosedur pemilihan yang tepat sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu media yang dapat mempermudah siswa dalam memvisualisasikan sistem pernapasan manusia dan dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dalam bentuk audio, visual, dan kinestetis yaitu, CD interaktif. Penggunaan media CD interaktif merupakan salah satu usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan media CD interaktif tercipta pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman yang baik bagi siswa karena dalam CD interaktif terdapat interaksi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran akan semakin lebih bermakna guna meningkatkan pemahaman konsep dan mencegah timbulnya miskonsepsi terhadap konsep yang dipelajari.

CD interaktif merupakan produk dari multimedia interaktif yang merupakan bagian dari media pembelajaran hasil teknologi berdasarkan komputer (multimedia).

Produk ini merupakan hasil dari pengambilan data dan gambar, pengolahan, serta pemberian navigasi untuk menjalankan CD tersebut. Dengan adanya navigasi, maka siswa yang menjalankan CD tersebut dapat menelusuri kebagian-bagian yang diinginkan, disini akan terjadi interaksi antara siswa dengan program dan materi yang ada pada CD tersebut, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima lebih jelas dan mendalam. Kelebihan media ini adalah menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, *image*, dan *sound* menjadi satu kesatuan penyajian (multimedia), sehingga dapat mengakomodasi siswa yang memiliki tipe visual, auditif, maupun kinestetis.

Sebagian besar pembelajaran IPA di Gugus 1 Kendit khususnya di SDN 2 Kendit dan SDN 5 Kendit masih menggunakan media gambar sebagai bahan pembelajarannya. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari guru pengajar untuk berinovasi dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA. Siswa yang diajar menggunakan media gambar dinilai kurang mampu memahami maksud dari gambar yang bersifat kompleks. Hasil belajar siswa tidak

mencapai hasil yang maksimal pada penggunaan media gambar. Maka dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggunakan CD Interaktif sebagai media dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual (CD Interaktif) Dengan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Semester I di Gugus 1 Kendit Tahun Pelajaran 2016-2017.”

METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat eksperimental, karena hasil penelitian ini akan menegaskan bagaimana pengaruh antara variabel-variabel yang akan diteliti, tujuannya terletak pada penemuan fakta-fakta penyebab dan fakta-fakta akibat pengaruh pembelajaran menggunakan media audio visual (CD Interaktif) dengan media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas V Ilmu Pengetahuan Alam kelas V di Gugus 1 Kendit.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes (lembar soal). Instrumen tes

dalam penelitian ini berupa lembar soal guna mengungkap hasil belajar IPA, instrumen yang digunakan adalah tes prestasi/hasil belajar. Tes dilakukan untuk mengungkapkan hasil belajar sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Jenis tes yang digunakan tes formatif berupa pilihan berganda. Untuk menjamin bahwa instrumen berupa tes pilihan berganda yang akan digunakan merupakan instrumen yang baik, maka tes disusun mengikuti langkah-langkah penyusunan soal. Langkah yang dimaksud adalah : 1) penyusunan kisi-kisi, 2) uji coba instrumen, 3) uji validitas dan reliabilitas.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan peneliti menggunakan metode antara lain sebagai berikut :

1. Tes

Teknik tes berupa *post-test* materi fungsi organ tubuh manusia. Soal yang digunakan berupa soal pilihan ganda, score 1 untuk soal yang terjawab dengan benar dan score 0 untuk soal yang salah.

2. Observasi

Teknik observasi yang digunakan berupa lembar observasi dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen observasi.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang didapatkan dari teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder. Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, metode dokumen yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang nama-nama peserta didik yang digunakan subjek penelitian. Dalam hal ini dokumentasi yang digunakan adalah data tentang siswa kelas V di Gugus 1 Kendit.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t (*t-test*) dan analisis korelasi. Untuk menjamin bahwa instrumen berupa tes pilihan berganda yang akan digunakan merupakan instrumen yang baik maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Karena instrumen yang baik harus

memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 15 Agustus sampai dengan Tanggal 16 Agustus di Gugus 1 Kecamatan Kendit yang terdiri dari SDN 2 Kendit dan SDN 5 Kendit dan masing-masing dilakukan di kelas V yang berada di SDN tersebut.

Di SDN 2 Kendit seluruh siswa kelas V berjumlah 17 siswa, sedangkan di SDN 5 Kendit seluruh siswa kelas V berjumlah 17 siswa. Penelitian ini menggunakan media yang berbeda pada saat dilakukan penelitian, soal-soal yang sama sebanyak 30 soal pilihan ganda.

Pengujian hipotesis, dari data penelitian didapat rata - rata hasil belajar kelompok siswa yang diajarkan dengan CD Interaktif adalah 85,09 dan simpangan baku standar deviasi) 15,81. Untuk rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang diajarkan dengan Media Gambar adalah 81,88 dan simpangan baku (standar deviasi) 14,23. Dari hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan t-tes diperoleh *thitung* 2,420 serta t-tabel (pada taraf signifikan) (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan 16) adalah 2,120. Oleh

karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan dari penggunaan Media Video dengan Media Gambar terhadap hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan *Media Video dengan Media Gambar* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa SD kelas V.

Pada *Group Statistik* terlihat rata-rata (*mean*) untuk kelas eksperimen adalah 85,09 dan untuk kelas kontrol adalah 81,88, artinya bahwa rata-rata skor hasil belajar IPA kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata skor hasil belajar IPA kelas kontrol. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan *Media CD Interaktif* memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa perhitungan uji hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan

model pembelajaran *menggunakan CD Interaktif* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan *Media Gambar* pada siswa SDN Gugus 1 Kecamatan Kendit Kelas V Tahun Pelajaran 2016 - 2017 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,420 > 2,120$ pada taraf signifikan α (0,05).

Melalui beberapa penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan media CD Interaktif memberikan suasana yang baru dari kegiatan pembelajaran pada umumnya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan. Berbeda dengan sistem pembelajaran yang menggunakan media gambar, suasana pembelajaran yang tercipta cenderung mengamati gambar yang tidak bergerak dan kurang dapat memotivasi siswa dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran cenderung membosankan dan siswa menjadi pasif, serta kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani.(1992). *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin Priyono, Katrin Tri Martini. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 5 untuk SD dan MI Kelompok V*.

- Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Andiyanto, Mahfud Fauzi. 2011. *Pemanfaatan CD Pembelajaran Interaktif Dalam meningkatkan Prestasi belajar Siswa kelompok IV SD Negeri 01 Wonocoyo Pada Mata Pelajaran IPA Tahun pelajaran 2010/2011*. (Skripsi). Salatiga: FKIP UKSW.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Baik Nilawati Astini. 2010. *Pengaruh Media VCD Interaktif Dan Media Gambar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cakranegara Nusa Tenggara Barat (Skripsi)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Heri Sulistyanto, Edi Wiyono. 2008. *Ilmu pengetahuan alam 5 untuk SD dan Kelompok V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Iswidayati, Sri. 2010. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Seni Budaya*. Semarang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi UNES.
- Kayana, Pahala Alalam. 2012. *Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual (CD Interaktif) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Cabak Kecamatan Jiken Kabupaten Blora Semester Genap Tahun ajaran 2011/2012 (Skripsi)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Maroebeni. (2008). *Perkembangan Multimedia dan CD Interaktif*. [Online] Tersedia: [http://maroebeni.wordpress.com/2008/11/05/perkembangan-multimedia-dan-cd-interaktif._\[31 Juli 2010\]](http://maroebeni.wordpress.com/2008/11/05/perkembangan-multimedia-dan-cd-interaktif._[31%20Juli%202010].).
- Mudzakir, A. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka

Setia

Nasution. (1992). *Metode Research*.

Bandung : Jemmars.

Suratinah Tirtonegoro 2001. *Anak
super normal dan program
pendidikannya*. Jakarta : Bina
Aksara.

